

Agung Nugraha<sup>1</sup>, Andriansyah Komarudin<sup>2</sup>, Dzurotusshufiah<sup>3</sup>, Fajar Satria Santana<sup>4</sup>, Yuyu Yusinta<sup>5</sup>, Neneng Yanti Andriani<sup>6</sup>

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANK SAMPAH DI RW 07 KELURAHAN SUDAJAYA HILIR KOTA SUKABUMI.**

**Agung Nugraha<sup>1</sup>, Andriansyah Komarudin<sup>2</sup>, Dzurotusshufiah<sup>3</sup>,  
Fajar Satria Santana<sup>4</sup>, Yuyu Yusinta<sup>5</sup>, Neneng Yanti Andriani<sup>6</sup>**

<sup>1345</sup>STIE Pasim Sukabumi(Manajemen, STIE Pasim Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia)

<sup>2</sup>Andriansyah Komarudin (Akuntansi, STIE Pasim Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia)

<sup>6</sup>Neneng Yanti Andriani (STIE Pasim Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia)

agungnugraha@gmail.com<sup>1</sup>, andriansyahkomarudin@gmail.com<sup>2</sup>, dzurotussh123hufiah@gmail.com<sup>3</sup>, satriasantana98@gmail.com<sup>4</sup>, yuyuyusinta2301@gmail.com<sup>5</sup>, andrianiyanti85@gmail.com<sup>6</sup>

### **Abstract**

*Waste management has become a critical issue in many countries, including Indonesia. The Bank Sampah program is one of the strategies used to manage waste effectively. This study aims to evaluate the implementation of the Bank Sampah program in RW 07, Sudajaya Hilir Village, Sukabumi City. This research uses a qualitative approach consisting of observation, interviews, and document analysis. The results showed that the Bank Sampah program in RW 07 had been implemented successfully, resulting in a decrease in the amount of waste sent to the landfill and an increase in community participation in waste management. However, several challenges still need to be addressed, such as improving the waste collection system and increasing public awareness of waste management. This study suggests the need for better coordination between the Bank Sampah program and the local government to ensure the program's sustainability.*

**Keywords:** Waste; Bank Sampah; Waste Management.

### **Abstrak**

Pengelolaan sampah telah menjadi isu penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Program Bank Sampah merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengelola sampah dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir, Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bank Sampah di RW 07 telah berhasil dilaksanakan dengan mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan sistem pengumpulan sampah dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini menyarankan perlunya koordinasi yang lebih baik antara program Bank Sampah dan pemerintah setempat untuk memastikan keberlanjutan program.

**Kata kunci:** Sampah; Bank Sampah; Pengelolaan Sampah.

**Corresponding author :** andriansyahkomarudin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Undang – undang RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 telah mengamanatkan diperlukannya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi *reduce, reuse dan recycle* (3R) melalui upaya – upaya cerdas, efisien dan terprogram (kemeterian lingkungan hidup, 2013)

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang disebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (reuse). Biasanya akan dimanfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci.

Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan.

## KAJIAN PUSTAKA

Sampah adalah bahan yang tidak lagi memiliki nilai atau manfaat dan harus diolah atau dibuang untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi perhatian

penting karena jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat dan mengancam keberlangsungan lingkungan hidup. Sampah dapat berupa sisa makanan, kertas, plastik, logam, kaca, dan bahan lainnya.

Sampah dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses, terjadinya, sifat, dan jenisnya. Secara garis besar, jenis sampah yang dikenal oleh masyarakat hanya ada tiga jenis saja, yaitu: (Hadiwiyoto, 1983)

1. Sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan hayati yang mudah terurai oleh mikroorganisme. Contoh: sisa makanan, kulit buah, sayur, daun, dan kayu.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati yang sulit terurai oleh mikroorganisme. Contoh: plastik, kertas, kaca, logam, dan karet.
3. Sampah spesifik, yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus karena memiliki sifat berbahaya atau beracun. Contoh: limbah medis, limbah industri, limbah radioaktif, dan baterai

Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Proses pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, transportasi, pemilahan, daur ulang, dan pembuangan akhir sampah. Pada umumnya proses pengelolaan sampah di perkotaan terdiri atas beberapa tahapan proses, antara lain: [1] pewadahan di tempat timbulan, [2] pengumpulan dari wadah tempat timbulan ke tempat pemindahan

(tempat pembuangan sementara), [3] pemindahan dari wadahnya di alat pengangkut, [4] pengangkutan ke tempat pembuangan atau ke tempat pengolahan, [5] pengolahan sampah untuk dimanfaatkan, dan [6] pembuangan akhir (Kastaman dan Kramadibrata, 2007).

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Dalam sistem ini, masyarakat diharapkan dapat membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan sampah yang masih dapat diolah menjadi bahan yang berguna.

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Dalam sistem ini, masyarakat diharapkan dapat membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan sampah yang masih dapat diolah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan bank sampah dilakukan oleh kelompok masyarakat yang terdiri dari pengurus dan anggota. Pengurus bertugas mengatur operasional bank sampah, sedangkan anggota bertugas mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah. Setiap anggota bank sampah diberikan imbalan berupa uang atau barang atas jasa pengumpulan dan pemilahan sampah.

Bank Sampah memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, antara lain :

1. Mengurangi volume sampah yang dihasilkan: Dengan adanya bank sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah menjadi jenis yang berbeda, sehingga volume sampah

yang dihasilkan menjadi lebih sedikit. Hal ini dapat mengurangi beban yang harus ditanggung oleh tempat pembuangan akhir (TPA).

2. Meningkatkan kualitas lingkungan: Dengan memilah sampah dan mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, bank sampah dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan seperti polusi udara, tanah, dan air.
3. Menambah pendapatan masyarakat: Bank sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang menjadi anggota bank sampah. Anggota bank sampah dapat menjual sampah yang sudah dipilah dan didaur ulang ke pihak yang membutuhkan, sehingga mereka mendapatkan imbalan berupa uang atau barang.
4. Mendorong terciptanya pola hidup yang lebih berkelanjutan: Bank sampah membantu mengajarkan pola hidup yang lebih berkelanjutan kepada masyarakat dengan memilah sampah, mendaur ulang, dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit didaur ulang.
5. Mengurangi biaya pengangkutan dan pemrosesan sampah: Dengan mengurangi volume sampah yang dihasilkan, bank sampah dapat membantu mengurangi biaya pengangkutan dan pemrosesan sampah yang harus ditanggung oleh pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan *training* yang dilakukan pada saat pelaksanaan KKM kepada warga, ketua

RT, RW, pengurus PKK di RW 6, 7 dan 8 kelurahan Sudajaya Hilir. Kegiatan dilakukan di ruang aula kantor kelurahan Sudajaya Hilir dengan mengundang dinas Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai pemateri dan ketua Persatuan Bank Sampah Nusantara (PERBANUSA) kota sukabumi sekaligus ketua RT 03 di RW 07 Sudajaya Hilir sebagai instruktur.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada para warga tentang pentingnya pengelolaan sampah serta efek negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik yang dapat menimbulkan banyak berbagai ancaman masalah di masyarakat, dan training dilakukan untuk memberikan cara pengelolaan sampah yang baik dan cara pemanfaatan agar tidak hanya sekedar memilah tetapi juga memberikan nilai ekonomis dengan dibuakan menjadi pupuk untuk sampah organik dan dibuatkan kerjaninan ataupun keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk sampah anorganik.

Lokasi penelitian adalah RW 07 Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran program bank sampah dan merupakan wilayah yang akan sudah pernah membangun bank sampah. Selain itu, lokasi ini juga memiliki karakteristik yang beragam, seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan jenis sampah yang dihasilkan.

Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan penelitian,

seperti data statistik, laporan, buku, jurnal, artikel, dan media online.

Subjek penelitian adalah para pihak yang terlibat atau berkepentingan dengan program bank sampah di RW 07. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok, yaitu: [1] pengelola bank sampah, [2] nasabah bank sampah, dan [3] *stakeholder* terkait. Pengelola bank sampah adalah relawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan bank sampah, seperti administrasi, keuangan, pemasaran, dan pembinaan nasabah. Nasabah bank sampah adalah warga RW 07 dan sekitarnya yang menyetorkan sampah ke bank sampah dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Stakeholder terkait adalah pihak-pihak yang memiliki peran atau dukungan dalam program bank sampah, seperti pemerintah daerah, dinas lingkungan hidup, kelurahan, RT/RW..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bank Sampah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks. Program ini melibatkan masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku industri. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi implementasi Program Bank Sampah dan menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

Salah satu manfaat dari Program Bank Sampah adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dalam penelitian dari Divisi Sosial Kemasyarakatan sendiri, ditemukan bahwa Program Bank Sampah dapat membantu mengubah perilaku

masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, Program Bank Sampah juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penghasilan dari penjualan sampah yang berhasil dikumpulkan. Program Bank Sampah berhasil meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa Program Bank Sampah dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang semakin kompleks. Namun, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Bank Sampah dan pengurus RW, program ini telah berhasil mengumpulkan sampah dari masyarakat dan mengolahnya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, program ini juga telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Beberapa keberhasilan dalam implementasi program Bank Sampah adalah :

1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berkelanjutan.
2. Meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan non-organik.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan nilai ekonomi sampah.

4. Mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan memperpanjang usia TPA.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat pengumpulan dan tempat pengolahan sampah.
2. Minimnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat tentang program Bank Sampah.
3. Belum terintegrasi dengan baik dengan kebijakan pengelolaan sampah yang telah ada di daerah setempat.

Pembahasan Dari hasil penelitian, implementasi kebijakan program Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berkelanjutan. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program Bank Sampah merupakan faktor utama keberhasilan program ini. Masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah merasa terlibat secara langsung dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam implementasi program Bank Sampah, peran pemerintah setempat juga sangat penting, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat pengumpulan dan tempat pengolahan sampah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah setempat masih minim, sehingga

perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah.

Selain itu, minimnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat tentang program Bank Sampah juga menjadi kendala dalam implementasi program ini. Sosialisasi yang tepat dan intensif akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar partisipasi dalam program ini dapat meningkat.

Secara keseluruhan, Program Bank Sampah merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun, implementasi program ini masih memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta upaya untuk meningkatkan informasi dan sosialisasi agar partisipasi masyarakat dapat meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai implementasi kebijakan program Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi, terdapat beberapa kritik dan saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat: Dalam implementasi program Bank Sampah, peran pemerintah setempat sangat penting, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat pengumpulan dan tempat pengolahan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperjuangkan dukungan dari

- pemerintah setempat, baik melalui pembuatan proposal maupun melalui pertemuan dengan pihak pemerintah.
2. Minimnya sosialisasi yang dilakukan: Sosialisasi yang tepat dan intensif sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program Bank Sampah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan sosialisasi, seperti membuat brosur, poster, dan pamflet yang menarik serta menyebarkan informasi tentang program Bank Sampah melalui media sosial atau media massa.
  3. Belum terintegrasi dengan baik dengan kebijakan pengelolaan sampah yang telah ada di daerah setempat: Dalam implementasi program Bank Sampah, perlu adanya integrasi dengan kebijakan pengelolaan sampah yang telah ada di daerah setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara pengurus Bank Sampah dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup atau lembaga terkait lainnya untuk membahas integrasi program Bank Sampah dengan kebijakan pengelolaan sampah yang ada di daerah setempat.
  4. Perlu adanya evaluasi secara berkala: Evaluasi secara berkala sangat penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program Bank Sampah. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi hasil dari implementasi program Bank Sampah dan menemukan cara untuk meningkatkan keberhasilan program ini.

Dengan adanya kritik dan saran tersebut, diharapkan implementasi program

Bank Sampah di RW 07, Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi daerah-daerah lainnya untuk mengimplementasikan program serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kastaman, R. & Kramadibrata, A. M. (2007). Pengelolaan Sampah Domestik di Lingkungan Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(1), 1-11.
- Kastaman, R dan A. M. Kramadibrata. 2007. Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu (Silarsatu). Humaniora. Bandung.
- S. Suryani. (2019). Program Bank Sampah Sebagai Solusi Permasalahan Sampah Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 4(1), 57-68. <https://doi.org/10.30996/jap.v4i1.1912>
- H. Ariyani, R. Nugraheni, & S. Hardiany. (2018). Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Ngreco, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 83-88. <https://doi.org/10.22146/jpkm.31044>
- Departemen Lingkungan Hidup. (2006). Buku Pedoman Pengelolaan Sampah. <http://pusdiklatwas.bpk.go.id/id/wp-content/uploads/2017/02/Buku-Pedoman-Pengelolaan-Sampah-DEPKLH.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). Panduan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. <https://www.menlhk.go.id/files/documents/08.%20Sampah/PANDUAN%20PENGE>

Agung Nugraha<sup>1</sup>, Andriansyah Komarudin<sup>2</sup>, Dzurotusshufiah<sup>3</sup>, Fajar Satria Santana<sup>4</sup>, Yuyu Yusinta<sup>5</sup>,  
Neneng Yanti Andriani<sup>6</sup>

LOLAAN%20SAMPAH%20RT%20%20  
versi%20WEB.pdf

Harahap, N. H. (2017). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Mengurangi Volume Sampah Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Medan Area*, 5(1), 1-12.  
<https://jurnal.uma.ac.id/index.php/JIMA/article/view/740/582>